

EFEKTIVITAS TERAPI GARGLING RIPE WATER DAN SUGAR-FREE CHEWING GUM TERHADAP PENURUNANA RASA HAUS PASIEN *END STAGE RENAL DISEASE* (ESRD) DI RUANG DIALISIS RSUD DR. ADJIDARMO TAHUN 2023

Irma Desti Mustika¹, Tuti Sulastri², Andi Sudradjat³
Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail korespondensi: tutisulastri@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Ginjal merupakan organ utama untuk menyaring darah. ESRD merupakan tingkatan terakhir dari gagal ginjal. Berdasarkan data RISKESDAS menunjukkan bahwa tahun 2013 terdapat peningkatan prevalensi ESRD dari 0,2% atau 499.800 penduduk menjadi 0,38% atau 739.208 penduduk pada tahun 2018. Pasien hemodialisis harus membatasi asupan cairan ketika interdialisis. Manajemen rasa haus diantaranya *chewing gum*, *gargling ripe water*, dan lainnya. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas dari terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* terhadap penurunan rasa haus pada pasien ESRD. **Metode:** Penelitian kuantitatif, *pre experiment*, pendekatan *one group pretest-post test*. Ada dua variable penelitian, yaitu variable *independent* (Terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*) dan dependen (Penurunan rasa haus). **Hasil:** Tingkat rasa haus pasien pre-test, yaitu median 24,00, minimum 12, dan maksimum 30. Hal ini berarti didominasi oleh rasa haus berat. Adapun tingkat rasa haus pasien post test, yaitu median 14,00, minimum 8, dan maksimum 22. Adapun tingkat rasa haus pasien *post test*, yaitu haus ringan 7,1%, haus sedang 88,1%, dan haus berat 4,8%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu nilai Z sebesar -5,650 dengan *p values* < 0,001 di bawah nilai *p* < 0,05 sehingga *H_a* diterima. **Kesimpulan:** Terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* dapat menurunkan rasa haus yang terjadi pada pasien ESRD. **Kata Kunci:** ESRD, Hemodialisis, *Gargling*, *Chewing Gum*.

ABSTRACT

Background: The kidneys are the main organ for filtering blood. ESRD is the last stage of kidney failure. Based on RISKESDAS data, there was an increase in ESRD prevalence from 0.2% or 499,800 people in 2013 to 0.38% or 739,208 people in 2018. Hemodialysis patients must limit fluid intake during interdialysis. Thirst management includes *chewing gum*, *gargling ripe water*, and others. **Objective:** Knowing the effectiveness of *Gargling Ripe Water* and *Sugar-Free Chewing Gum* therapy on reducing thirst in ESRD patients. **Method:** Quantitative research, *pre experiment*, *one group pretest-post test* approach. There are two research variables, namely the independent variable (*Ripe Water Gargling Therapy* and *Sugar-Free Chewing Gum*) and the dependent (*Thirst reduction*). **Result:** The level of thirst of pre-test patients, namely the median 24,00, minimum 12, and maximum 30. This means that it is dominated by severe thirst. The thirst level of post-test patients was median 14,00, minimum 8, and maximum 22. The results of the *Wilcoxon Signed Rank Test*, namely the Z value of -5.650 with *p values* < 0.001 below the *p value* < 0.05 so that *H_a* is accepted. **Conclusion:** *Gargling Ripe Water* and *Sugar-Free Chewing Gum* therapy can reduce thirst in ESRD patients. **Keywords:** ESRD, Hemodialysis, *Gargling*, *Chewing Gum*.

PENDAHULUAN

Sistem ekskresi merupakan sistem dalam tubuh yang bertanggungjawab untuk mengeluarkan limbah dari tubuh. Sistem ini terdiri atas beberapa organ dan struktur tubuh, seperti kulit, hati, paru-paru, dan ginjal. Ginjal merupakan organ utama dalam sistem ekskresi yang bertanggung jawab untuk menyaring limbah dari darah dan mengeluarkannya dalam bentuk urin (Fai, 2023).

National Kidney Foundation (NKF) membagi penyakit ginjal menjadi lima tingkatan, mulai dari tingkat satu sampai akhir (*End Stage Renal Disease*). *End Stage Renal Disease* (ESRD) merupakan tingkatan terakhir dari penyakit gagal ginjal kronik.

Berdasarkan data dari *Global Burden of Disease* (GBD) menunjukkan adanya peningkatan 32% sejak tahun 2005-2015 sebesar 1,2 juta orang meninggal karena penyakit gagal ginjal ((Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) dalam (Husain et al., 2020)). Pada lingkup regional, Asia Pasifik mendominasi *End Stage Renal Disease* (ESRD) pada tahun 2022. Kawasan ini diperkirakan akan mengalami *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) pada tingkat yang signifikan dan memimpin pasar penyakit ginjal stadium akhir/ ESRD secara global selama periode perkiraan 2023 hingga 2032. (Swain & Wangnoo, 2023).

Tingkat kejadian di Indonesia, berdasarkan data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi *End Stage Renal Disease* (ESRD) dari 0,2% atau 2 ‰ atau 499.800 penduduk pada tahun 2013 menjadi 0,38% atau 3,8 ‰ atau 739.208 penduduk pada tahun 2018 ((Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) dalam (Husain et al., 2020)). Data menurut *7th Report of Indonesian Renal Registry*, setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan pasien yang menjalani hemodialisis, diperkirakan terdapat 17,193 pasien baru dan 11.689 pasien aktif dengan angka kematian mencapai 2.221 orang pada tahun 2014 ((Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2014) dalam (Arianti et al., 2020)). Lalu, berdasarkan data *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2017 didapatkan prevalensi pasien aktif sebanyak 77,892 dan pasien baru

sebanyak 30.831 orang. Data tersebut mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 135.486 pasien aktif dan 66.433 pasien baru serta di tahun 2019 meningkat menjadi 185.901 pasien aktif dan 69.124 pasien baru. Sedangkan, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pasien menjadi 130.931 pasien aktif dan 61.786 pasien baru (*Indonesia Renal Registry* (IRR), 2020).

Tingkat kejadian di lingkup provinsi, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten (Riskesdas, 2013) menunjukkan jumlah prevalensi ESRD sekitar 0,2% dari data Riskesdas Nasional. Apabila diuraikan, maka prevalensi tertinggi di Kabupaten Pandeglang sebesar 0,4%, diikuti oleh Kabupaten Serang 0,3%, Kabupaten Lebak dan Kota Tangerang Selatan yang masing-masing sebesar 0,2%. Sementara, Kabupaten Tangerang, Tangerang Kota, dan Kota Serang masing-masing sebesar 0,1% (Sulastri et al., 2021).

Peningkatan kejadian yang semakin tinggi, pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) memerlukan terapi untuk menggantikan dari fungsi ginjal yang menurun. Saat ini, hemodialisis menjadi terapi pengganti ginjal yang paling banyak dipilih (Najikhah & Warsono, 2020). Hemodialisis idealnya dilakukan 10-12 jam dalam satu minggu agar tercapainya adekuasi. Pasien biasanya menjalani terapi ini 2-3 kali seminggu dengan lama durasi setiap terapi, yaitu 3-5 jam. Hal ini berarti, ketika pasien sedang tidak menjalani hemodialisis pada hari-hari selain waktu terapinya, mereka akan mengalami masalah penumpukkan cairan dalam tubuh. Sehingga, pasien ESRD harus membatasi asupan cairan sesuai anjuran yang telah ditentukan agar tidak mengalami hal tersebut.

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis harus membatasi asupan cairan ketika sedang tidak menjalani terapi tersebut, yaitu sebanyak 600 ml/ 24 jam. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi *overhidrasi* (Najikhah & Warsono, 2020).

Ketidakpatuhan pasien hemodialisis dalam mengatur intake cairan (minuman, makanan, cairan infus, dan lainnya) dapat mengakibatkan kelebihan cairan dalam tubuh sehingga menyebabkan edema, sesak,

hipertensi, *Interdialytic Body Weight Gains* (IDWG), dan gagal jantung. Manajemen rasa haus yang dapat dilakukan diantaranya *chewing gum*, mengulum es batu, menambah lemon atau mint ke dalam air, berkumur dengan obat kumur, dan *gargling ripe water*.

Penelitian sebelumnya dalam studi (Muliani et al., 2023) didapatkan data nilai p sebesar 0,001 (<0,05) dan standar deviasi (SD = 6,343) menyatakan permen karet dapat mengurangi haus. Lalu, pada terapi *Gargling Ripe Water* didapatkan data nilai p <0,05 dengan standar deviasi (SD= ±1,276) menyatakan bahwa ada penurunan rasa haus setelah berkumur air matang.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo pada tahun 2023 didapatkan sejumlah data, yaitu total tindakan hemodialisis rutin di RSUD dr. Adjidarmo pada tahun 2022 adalah 1.257 tindakan (Januari-Oktober 2022 sebanyak 1043 tindakan), sedangkan pada tahun 2023 bulan Januari-Oktober sebanyak 1.050 tindakan. Adapun jumlah pasien yang menjalani terapi rutin di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo ada 105 pasien. Ada 20 orang perawat termasuk kepala ruangan dan wakil kepala ruangan yang bertugas di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien, didapatkan data bahwa 10 dari 10 (100%) pasien sering merasakan haus dan belum tahu mengenai intervensi terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*, 8 dari 10 pasien (80%) tidak patuh melakukan diet cairan dan mengalami edema pada ekstremitas, 5 dari 10 pasien (50%) pasien mengalami sesak napas, dan 5 dari 10 pasien (50%) mengalami peningkatan IDWG. Pada saat dilakukan wawancara, 2 dari 10 pasien (20%) pernah melakukan terapi *ice cube* untuk mengurangi rasa hausnya namun ia masih merasa haus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik *pre experiment* dengan jenis pendekatan *one group pretest-post test design* dengan uji *T-test Dependent* apabila berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variable penelitian (Bivariat), yaitu variable *independent* dan *dependen*. Dalam penelitian ini memiliki variabel *independent*, yaitu terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* dengan variabel *dependen*, yaitu penurunan rasa haus.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) yang menjalani hemodialisis di Kabupaten Lebak, Banten dengan pada bulan Oktober 2023 jumlah 105 pasien. Pasien tersebut terbagi dalam tiga jadwal, Senin dan Kamis sebanyak

37 pasien, Selasa dan Jumat sebanyak 34 pasien, serta Rabu dan Sabtu sebanyak 34 pasien. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel untuk uji hipotesis beda 2 proporsi kelompok berpasangan, sehingga didapatkan 40 responden. Lalu, ditambahkan dengan *drop out* sebesar 10% dari penelitian, maka total responden yang dibutuhkan, yaitu 45 orang pasien.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan sebuah kuesioner yang sudah baku, yaitu *Thirst Distress Scale* (TDS). Kuesioner TDS memiliki nilai CVI (*Content Validity Index*) sebesar 0,95 (>0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam instrument ini valid (Gurning et al., 2018). Pengukuran reabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama 0.80, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan instrument tersebut *reliable*. Hasil uji reabilitas kuesioner TDS ini memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.80. Oleh karena itu kuesioner ini *reliable* untuk digunakan dalam penelitian (Gurning et al., 2018).

Adapun instrument penelitian yang dibutuhkan, yaitu kuesioner *Thirst Distress Scale* (TDS), permen karet *xylitol*, dan gelas ukur 30 ml. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan menghubungi pasien atau keluarga agar tidak lupa untuk melakukan kedua terapi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

| Variabel | Distribusi |
|------------------------------|---------------|
| Umur** | 43,95 ± 11,58 |
| Jenis Kelamin* | |
| Laki-Laki | 16 (38,1%) |
| Perempuan | 26 (61,9%) |
| Pendidikan Terakhir* | |
| Tidak Sekolah | 1 (2,4%) |
| SD | 6 (14,3%) |
| SMP | 6 (14,3%) |
| SMA | 16 (38,1%) |
| Perguruan Tinggi | 13 (31,0%) |
| Pekerjaan* | |
| Bekerja | 10 (23,8%) |
| Tidak Bekerja | 32 (76,2%) |
| Status Pernikahan* | |
| Menikah | 36 (85,7%) |
| Belum Menikah | 2 (4,8%) |
| Menikah Cerai Hidup | 1 (2,4%) |
| Menikah Cerai Mati | 3 (7,1%) |
| Biaya Pengobatan* | |
| Biaya Sendiri/ Umum | 0 (0%) |
| BPJS | 41 (97,6%) |
| Asuransi Lain | 1 (2,4%) |
| Obat yang Dikonsumsi* | |
| Ada | 40 (95,2%) |
| Tidak Ada | 2 (4,8%) |
| Penyakit Penyerta* | |
| Hipertensi | 38 (90,5%) |
| Diabetes | 2 (4,8%) |
| Melitus | 2 (4,8%) |
| Lainnya | |
| Keterangan: | |
| * n (%) | |
| ** rata-rata ± SD | |
| *** Median (Min-Max) | |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 1 yang menampilkan data bahwa rata-rata (*mean*) umur responden di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo adalah 43 tahun. Penelitian ini lebih banyak pasien berjenis kelamin perempuan (61,9%), berlatar belakang pendidikan SMA (38,1%), tidak bekerja (76,2%), menikah (85,7%), BPJS (97,6%), mengonsumsi obat-obatan (95,2%), dan memiliki penyakit penyerta hipertensi (90,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Uji Normalitas - Shapiro Wilk Test

| Tingkat Rasa Haus | Shapiro Wilk Test | | |
|-------------------|-------------------|----|--------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Pre-test | 0,853 | 42 | <0,001 |
| Post Test | 0,945 | 42 | 0,044 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 2 yang menampilkan data hasil uji normalitas tingkat rasa haus dengan batas $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *Shapiro Wilk Test*, yaitu sebelum diberikan intervensi $P = 0,001 < 0,05$, sedangkan setelah diberikan intervensi $P = 0,044 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3 Hasil Total Skor Thirst Distress Scale Sebelum Diberikan Intervensi Terapi Gargling Ripe Water dan Sugar-Free Chewing Gum

| Variabel | Med | Min | Max |
|------------------------------|-------|-----|-----|
| Sebelum Diberikan Intervensi | 24,00 | 12 | 30 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai titik tengah (Median) sebesar 24,00, nilai minimum sebesar 12, dan nilai maksimum sebesar 30 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai *pre-test*.

Tabel 4 Hasil Total Skor Thirst Distress Scale Setelah Diberikan Intervensi Terapi Gargling Ripe Water dan Sugar-Free Chewing Gum

| Variabel | Med | Min | Max |
|------------------------------|-------|-----|-----|
| Setelah Diberikan Intervensi | 14,00 | 8 | 22 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai titik tengah (Median) sebesar 14,00, nilai minimum sebesar 8, dan nilai maksimum sebesar 22 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai *post test*.

Tabel 5 Uji Beda Skor TDS Pre-Test dan Post Test

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|-----------------------|-----------------|-----------|--------------|
| Setelah Diberikan Intervensi – Sebelum Diberikan Intervensi | <i>Negative Ranks</i> | 42 ^a | 21,50 | 903,00 |
| | <i>Positive Ranks</i> | 0 ^b | 0,00 | 0,00 |
| | <i>Ties</i> | 0 ^c | | |
| | Total | 42 | | |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

- a. Setelah Diberikan Intervensi < Sebelum Diberikan Intervensi
- b. Setelah Diberikan Intervensi > Sebelum Diberikan Intervensi
- c. Setelah Diberikan Intervensi = Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa terdapat 42 orang responden mengalami penurunan nilai TDS (42^a).

Tabel 6 Test Statistics Pre-Test dan Post Test

| Setelah Diberikan Intervensi – Sebelum Diberikan Intervensi | |
|---|---------------------|
| Z | -5,650 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <0,001 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu nilai Z sebesar -5,650 dengan *p-values* <0,001 yang mana berada di bawah nilai $p < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima.

PEMBAHASAN

1. Hasil Total Skor Thirst Distress Scale Sebelum Diberikan Intervensi Terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal non-parametrik. Oleh karena itu, analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hal ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh (Gurning et al., 2018) yang memiliki hasil olah uji normalitas yang tidak berdistribusi normal dan termasuk non-parametrik. Kelebihan dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu lebih praktis dan mudah dalam melakukan perhitungan, lebih peka daripada uji tanda dalam menentukan perbedaan antara rata-rata populasi (Nuzulia, 2021).

Sebelum dilaksanakannya intervensi terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing gum*, dilakukan pendataan awal rasa haus yang dirasakan oleh pasien terlebih dahulu diukur dengan menggunakan instrumen *Thirst Distress Scale* (TDS).

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji yang menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 42 orang didapatkan nilai titik tengah (Median) sebesar 24,00, nilai minimum sebesar 12, dan nilai maksimum sebesar 30 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai *pre-test*. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pasien yang menjalani hemodialisa memiliki rasa haus yang tinggi. Hal ini dinyatakan dengan total skor 30 yang merupakan nilai maksimum dari kuesioner yang diberikan.

2. Hasil Total Skor Thirst Distress Scale Setelah Diberikan Intervensi Terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*

Haus distress merupakan gangguan yang dirasakan seseorang akibat haus atau dapat dikaitkan juga dengan ketidaknyamanan, sedangkan haus durasi merupakan lamanya waktu haus yang dirasakan seseorang. *Thirst Distress Scale* (TDS) merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur rasa haus tersebut. (Gurning et al., 2018).

Setelah selama satu minggu diberikan intervensi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*, maka dilakukan kembali penyebaran kuesioner untuk mengetahui seberapa rasa haus yang dirasakan oleh responden setelah menjalani kedua terapi tersebut.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil mengenai rasa haus yang diukur dengan TDS setelah diberikan intervensi pada 42 orang responden dengan nilai titik tengah (Median) sebesar 14,00, nilai minimum sebesar 8, dan nilai maksimum sebesar 22 dari kuesioner yang telah diberikan sebagai *post test*. Hal ini membuktikan bahwa jumlah skor tertinggi setelah dilakukan intervensi, yaitu 22. Nilai ini membuktikan bahwa terjadinya perubahan rasa haus dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi.

3. Analisis Pengaruh Terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* terhadap Rasa Haus Pasien Hemodialisis

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang terdiri atas *Negative Ranks* untuk melihat penurunan skor dari *pre-test* ke *post test*, *Positive Ranks* untuk melihat peningkatan skor dari *pre-test* ke *post test*, dan *ties* untuk nilai skor yang sama antara *pre-test* dan *post test*. Hasil yang didapat ternyata sebanyak 42 (100%) responden mengalami penurunan skor dengan *Mean Rank* sebesar 21,50 dan *Sum of Ranks* 903,00. Hal ini menandakan bahwa terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* pada responden berpengaruh terhadap penurunan rasa haus yang mereka rasakan.

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil *test statistics* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu nilai Z sebesar -5,650 dengan *p-values* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar <0,001 yang mana berada di bawah nilai p ($P < 0,05$). Data ini menunjukkan bahwa ada penurunan rasa haus setelah diberikan intervensi. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian (Igo, 2018) bahwa adanya proses mengunyah permen karet rendah gula (*Sugar-Free Chewing Gum*) yang dapat meningkatkan sekresi saliva. Sedangkan gerakan berkumur air matang (*Gargling ripe water*) dapat merangsang otot-otot bibir, lidah, dan pipi untuk berkontraksi. Adanya kontraksi otot-

otot tersebut, maka kelenjar saliva akan terangsang untuk menghasilkan banyak saliva. Peningkatan produksi saliva di mulut menyebabkan hilangnya rasa haus dan mulut kering karena osmoreseptor yang ada di dalam mulut dan esofagus merespon adanya rangsangan suhu dan asupan cairan dingin yang pada akhirnya akan memberi sinyal ke hipotalamus (Riyanti & Armiyati, 2023).

Stimulasi dari refleks saliva terjadi ketika kemoreseptor atau reseptor tekanan di dalam rongga mulut berespon terhadap *sugar-free chewing gum*. Reseptor ini akan memulai impuls di serabut saraf aferen yang nantinya akan mengirimkan informasi ke pusat saliva yang berada di kanal tulang belakang. Pusat saliva akan mengirimkan impuls melalui saraf otonom eksternal ke kelenjar saliva untuk meningkatkan saliva (Kurniawan & Relawati, 2022). Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum* efektif terhadap penurunan rasa haus pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) di Ruang Dialisis RSUD dr. Adjidarmo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diberikan intervensi selama satu minggu di bulan Maret 2024 dengan menggunakan desain *pre experiment*, tanpa kelompok kontrol, pendekatan *one group pretest-post test design* dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* dan uji signifikansi hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu tingkat rasa haus pasien sebelum dilakukan intervensi, yaitu median 24,00, minimum 12, dan maksimum 30. Sedangkan setelah dilakukan intervensi selama satu minggu, yaitu median 14,00, minimum 8, dan maksimum 22. Adapun hasil perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu nilai Z sebesar -5,650 dengan *p-values* sebesar <0,001 yang mana dibawah nilai $p < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 diterima. Sehingga ada perbedaan tingkat rasa haus sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi *Gargling Ripe Water* dan *Sugar-Free Chewing Gum*.

SARAN

- 1) Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pedoman dan acuan bagi perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi edukasi tentang pentingnya menjaga diet cairan dan mengatur rasa haus yang dirasakan pada pasien hemodialisa. Sehingga perawat harus menyosialisasikan mengenai terapi modalitas di samping terapi medis yang ada. Pengetahuan dan skill seorang perawat yang menangani pasien ESRD perlu ditingkatkan dan *diupdate* dengan mengikuti seminar, pelatihan, dan melanjutkan pendidikan.
- 2) Bagi Tempat Penelitian
Perawat di Ruang Dialisis harus lebih peduli terhadap terapi-terapi modalitas yang belum rutin dilakukan dan melakukan pembaharuan di bidang *evidence based practice* (EBP).
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Kekurangan dari penelitian ini, yaitu tidak adanya kelompok kontrol serta tidak dilakukannya pemantauan gula darah sewaktu (GDS) selama dilakukan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru, kelompok kontrol, dan melakukan pemantauan GDS selama intervensi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Care, L. A. (2023). *End Stage Renal Disease*. Ai Care Id. <https://www.ai-care.id/healthpedia-penyakit/end-stage-renal-disease-esrd>
- Dewi, N. P. I. P. D. (2021). Asuhan Keperawatan Intoleransi Aktivitas pada Pasien Chronic Kidney Disease Stage V Post Hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar. *Karya Ilmiah Akhir Ners*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7441/1/Halaman-depan.pdf>
- Fai. (2023). *Sistem Ekskresi Manusia: Saluran, Cara Kerja, Cara Menjaga, dan Hal yang Merusak*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://umsu.ac.id/berita/sistem-ekskresi-manusia-saluran-cara-kerja-cara-menjaga-dan-hal-yang-merusak/>
- Gurning, L., Purba, J. M., & Siregar, C. T. (2018). Pengaruh Manajemen Asupan Makanan: Diet Rendah Gram Terhadap Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUP H. Adam Malik Medan / Influence of Low-Sodium Diet Management on Thirst Response in End Stage Renal Disease Patients with HEM. *Belitung Nursing Journal*, 4(2), 128–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.33546/bnj.319>
- Hamami, R. L. (2022). Penerapan Berkumur Air Putih untuk Mengurangi Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Repository Poltekkes Bandung*. https://repo.poltekkesbandung.ac.id/4740/14/KTI_FINAL_RATU_LH_KMB_2022.pdf
- Hasibuan, Z., Hati, Y., & Haus, R. (2021). Penurunan rasa haus dengan permen karet pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/ISSN:2774-468X>
- Hidayati, R. (2019). Aplikasi Teori Adaptasi Roy Pada Pasien dengan End Stage Renal Disease (ESRD). *Journal Scientific Soluterm*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/e-ISSN:2621-136X>
- Husain, F., & Silvitasari, I. (2020). Management Keperawatan Mengurangi Rasa Haus pada Pasien dengan Chronic Kidney Disease: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/ISSN:2085-8809>
- Igo, K. . (2018). *Perbandingan Rasa Haus pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronis anata Mengunyah Permen Karet dan Kumur Air Matang di Ruang Hemodialiasis RSUD*. Abdul

- Wahab Sjahranie (pp. 1–103).
<https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/799/>
- Indonesia Renal Registry (IRR). (2020). *13 th ANNUAL REPORT OF*.
https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR_2020.pdf
- Jayantri, I. (2023). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) on Hemodialisa dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint Terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang. *Repository Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
<https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/3338>
- Kurniawan, M., & Relawati, A. (2022). Case Report: Permen Karet Bebas Gula (Xylitol) untuk Mengatasi Keluhan Rasa Haus Penderita Gagal Ginjal Kronis. *Proceedings The 3rd UMY Grace 2022 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference)*, 2(2), 115–121. [https://myklass-fkik.umy.ac.id/pluginfile.php/171301/mod_resource/content/1/Case Report Permen Karet Bebas Gula %28Xylitol%29 untuk Mengatasi.pdf](https://myklass-fkik.umy.ac.id/pluginfile.php/171301/mod_resource/content/1/Case%20Report%20Permen%20Karet%20Bebas%20Gula%20untuk%20Mengatasi.pdf)
- Muliani, R., Jundiah, R. S., Irawan, S., & Megawati, S. W. (2023). Efektivitas Mengunyah Permen Karet dengan Berkumur Air Matang terhadap Rasa Haus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 10(1), 45–54.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Cy11aOYAAAAJ&citation_for_view=Cy11aOYAAAAJ:ULOm3_A8WrAC
- Najikhah, U., & Warsono, W. (2020). Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Berkumur Air Matang. *Ners Muda*, 1(2), 108.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5655>
- Nuzulia, A. (2021). Pengantar Biostatistika. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
[https://eprints.uad.ac.id/29154/1/MODUL_PENGANTAR_BIOSTATISTIKA.pdf#:~:text=berpa sangan.Uji Wilcoxon lebih peka daripada uji tanda,dan karena itu perlu dibahas secara mendalam.](https://eprints.uad.ac.id/29154/1/MODUL_PENGANTAR_BIOSTATISTIKA.pdf#:~:text=berpa%20sangat.Uji%20Wilcoxon%20lebih%20peka%20daripada%20uji%20tanda,dan%20karena%20itu%20perlu%20dibahas%20secara%20mendalam.)
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI). (2003). *Konsensus Dialisis* (1st ed.).
[https://www.pernefri.org/konsensus/Konsensus Dialisis.pdf](https://www.pernefri.org/konsensus/Konsensus%20Dialisis.pdf)
- Ra'bung, A. S. (2019). Pengaruh Mouthwash Disertai Mengunyah Permen Karet Xylitol terhadap pH Saliva, Laju Aliran Saliva, dan Xerostomia pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, 30(28), 5053156.
[http://repository.unair.ac.id/id/eprint / 84134](http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84134)
- Riyanti, A., & Armiyati, Y. (2023). Penurunan Rasa Haus dan Mulut Kering Pada Pasien Pasca Operasi Abdomen Menggunakan Spray Air Dingin. *Ners Muda*, 4(3), 310.
<https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.13094>
- Romyanti, F. (2021). Studi Kasus pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Intervensi Inovasi Mengunyah Permen Karet Xylitol terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Universitas Muhammadiyah Gombong*.
<https://repository.unimugo.ac.id/1978/>
- Wahyuni, M. M. D. (2022). Pengembangan Model Self Care Berbasis Dukungan Sosial untuk Meningkatkan Kualitas

Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik
dengan Hemodialisis di RSUD Prof.
DR. W.Z. Johannes Kota Kupang.
OSF Preprints - Disertasi.
[https://scholar.google.com/citations?
view_op=view_citation&hl=en&user
=Op9bQ_EAAAAJ&citation_for_vie
w=Op9bQ_EAAAAJ:3s1wT3WcHB
gC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Op9bQ_EAAAAJ&citation_for_view=Op9bQ_EAAAAJ:3s1wT3WcHBgC)